

**DETEKSI AWAL PENYAKIT DIABETES MELLITUS TIPE II DAN PENINGKATAN KESADARAN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELLITUS TIPE II PADA REMAJA MELALUI *EMOTIONAL DEMONSTRATION*****Nugroho Febtian Cendradevi<sup>1\*</sup>, Banase Emiliandry Febriyanti T<sup>2</sup>, Peni Jane Austen<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: febtian\_cendradevi\_nugroho@yahoo.com

Disubmit: 22 Desember 2022

Diterima: 02 Maret 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8714>**ABSTRAK**

Peningkatan jumlah penderita diabetes melitus dewasa muda dan remaja ini disebabkan oleh obesitas dan *sedentary lifestyle*. Pergeseran usia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang dahulunya berada pada rentang usia pertengahan atau lebih dari 40 tahun, saat ini mulai menyentuh usia dibawah 40 tahun. Untuk itu perlu adanya kesadaran sejak dini dan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Diabetes Mellitus tipe II terutama pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan di harapkan dapat membantu dalam identifikasi kejadian prediabetes pada remaja dan kaum dewasa muda. Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan remaja dan kaum dewasa muda ( Usia 15 - 24 Tahun ) pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II. Sejumlah 30 orang remaja mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berupa *brainstorming*, *small group discusion*, *role play* dan *emotional demonstration* yang dilakukan dengan *pre test* dan *post test*. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode *emotional demonstration*. Usia peserta pengabdian masyarakat ini adalah remaja Akhir (17 - 25 tahun) dengan presentase 60%, remaja perempuan sebanyak 63,3% dengan Pendidikan sebanyak 73,3% SMA. Tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan yakni saat *pre test* sebanyak 20% tergolong kurang pengetahuan dan meningkat setelah pemberian edukasi sebanyak 96.7% peserta telah memiliki pengetahuan yang tergolong baik dan hanya 3.3% peserta tergolong berpengetahuan cukup. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 23.3% peserta termasuk pada golongan pra hipertensi, 2.7% hipotensi dan sisanya normal. Sebanyak 100% peserta memiliki glukosa darah sewaktu dalam kategori normal, 3.3% tergolong memiliki lingkaran perut berlebih, 6.7% memiliki berat badan berlebihan dari rekan seusianya. Kegiatan deteksi awal dan peningkatan kesadaran dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus tipe 2 berlangsung dengan lancar. Hasil deteksi awal penyakit diabetes mellitus adalah telah terdapat peserta yang memiliki faktor resiko penyakit diabetes melitus tipe II. Pengetahuan peserta juga meningkat secara signifikan setelah diberikan konsep tentang diabetes mellitus tipe 2 melalui metode *emotional demonstration*. Dengan konsep pengetahuan tersebut, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya dan membawa ilmunya dalam keluarga sehingga kesadaran akan penyakit diabetes melitus dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Remaja, Diabetes Melitus, Emotional Demonstration

## ABSTRACT

The increasing number of young adults and adolescents with diabetes mellitus is caused by obesity and a sedentary lifestyle. The shift in the age range of type II Diabetes Mellitus sufferers, who used to be in the middle age range or more than 40 years, is now starting to touch the age below 40 years. Thus, it is necessary to have early awareness and good knowledge about the prevention of Type II Diabetes Mellitus, especially in adolescents. The provision of health education is expected to assist in the identification of prediabetes in adolescents and young adults. The purpose of this community service is to increase knowledge and awareness of adolescents and young adults (15-24 years old) on Type II Diabetes Mellitus. A total of 30 teenagers took part in community service activities in the form of brainstorming, small group discussions, role plays, and emotional demonstrations which were carried out with pre-tests and post-tests. Methods community service activity using the emotional demonstration method. The age of the community service participants were late teens (17-25 years) with a percentage of 60%, 63.3% of female youth with 73.3% of high school education. The level of knowledge before the implementation of activities (the pre-test), categorized as much as 20% was classified as lacking in knowledge and increased after the provision of education as much as 96.7% of participants already had good knowledge and only 3.3% of participants were classified as sufficiently knowledgeable. Based on the data obtained, it is known that there were 23.3% of the participants included in the pre-hypertensive group, 2.7% were hypotensive and the rest were normal. As many as 100% of participants had blood glucose while in the normal category, 3.3% were classified as having an excess abdominal circumference, 6.7% had excess body weight compared to their peers. Conclusion: Early detection activities and awareness raising in the prevention of type 2 diabetes mellitus are running smoothly. The results of early detection of diabetes mellitus were that there were participants who had risk factors for type II diabetes mellitus. The participants' knowledge also increased significantly after being given the concept of type 2 diabetes mellitus through the emotional demonstration method. With this knowledge concept, participants are expected to be able to apply it in their daily life and bring their knowledge to the family so that awareness of diabetes mellitus can be increased.

**Keywords:** Adolescent, Diabetes Mellitus, Emotional Demonstration

### 1. PENDAHULUAN

Jumlah penderita Diabetes Mellitus mengalami peningkatan di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan prevalensi penderita Diabetes Mellitus dengan usia lebih dari 15 tahun pada tahun 2018 adalah sebanyak 2%, meningkat 0,5% dari tahun 2013 yang hanya 1.5% (Kementrian Kesehatan 2020). Data tersebut mendukung pula pernyataan CDC (2019) yaitu satu dari lima orang yang berusia 12 - 18 tahun dan 1 dari 4 orang dewasa muda usia 19 - 34 tahun telah masuk kategori pre-diabetes (CDC 2019).

Peningkatan jumlah penderita dewasa muda dan remaja ini disebabkan oleh obesitas dan *sedentary lifestyle* (Lascar et al. 2018). Obesitas pada remaja mengakibatkan terjadinya resistensi insulin

(Pulungan, Afifa, and Annisa 2018). Pergeseran rentang usia penderita Diabetes Mellitus kearah usia yang lebih muda juga dibuktikan oleh data pasien RSUD Klungkung tahun 2018 yang menunjukkan bahwa terdapat 1 orang pasien dengan rentang usia 21 - 30 tahun dan 9 pasien dengan rentang usia 31 - 40 tahun(Sugiarta and Darmita 2020).

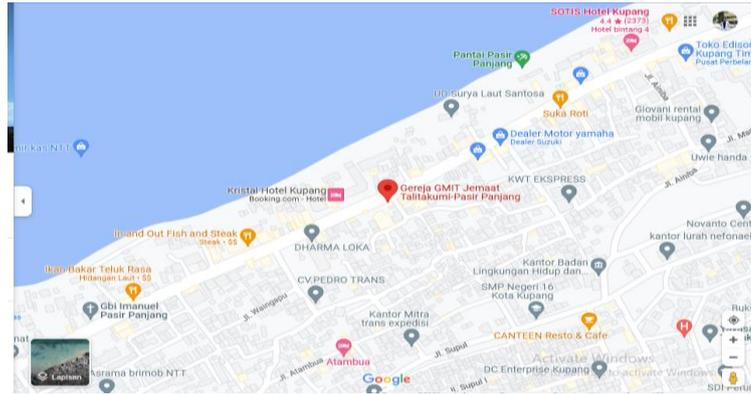
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran usia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang dahulunya berada pada rentang usia pertengahan atau lebih dari 40 tahun, saat ini mulai menyentuh usia dibawah 40 tahun (Adwinda and Srimati 2019). Untuk itu perlu adanya kesadaran sejak dini dan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Diabetes Mellitus tipe II terutama pada remaja (Ausili et al. 2017). Pemberian pendidikan kesehatan di harapkan dapat membantu dalam identifikasi kejadian prediabetes pada remaja dan kaum dewasa muda. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho & Budiana pada tahun 2019 bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *self-efficacy* pasien DM tipe II yang diberikan perlakuan *Diabetes self Management Education* berbasis *Emotional Demonstration* di Puskesmas Sikumana Kota Kupang (Febtian Cendradevi Nugroho 2021); (Islam et al. 2013).

Pemberian edukasi dengan teknik *emotional demonstration* yang membawa remaja pada kondisi yang menyenangkan dan santai diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kewaspadaan terhadap penyakit Diabetes Mellitus. Selain itu, diharapkan program ini dapat mengidentifikasi kejadian pre-diabetes mellitus pada remaja dan dewasa muda.

## 2. MASALAH

Masalah aktual yang terjadi saat ini adalah angka kejadian Diabetes Mellitus terjadi pada rentang usia yang lebih muda mengalami peningkatan. Gaya hidup *sedentary* dan obesitas memengaruhi peningkatan tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama remaja dan pemuda tergolong minim terkait kejadian Diabetes Mellitus (Turek 2017); (PERKENI 2015).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan deteksi awal penyakit Diabetes Mellitus Tipe II dan peningkatan kesadaran dalam pencegahan penyakit Diabetes Mellitus Tipe II pada remaja dengan teknik *Emotional Demonstration* untuk menjawab dua permasalahan actual yang terjadi, yaitu angka kejadian diabetes mellitus yang terjadi pada rentang usia yang lebih muda dan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang diabetes yang minim. Kegiatan dilaksanakan di Aula GMIT Talitakumi dan melibatkan 30 orang remaja. Berikut ini adalah peta lokasi kegiatan :



Gambar 1. Peta Lokasi GMT Talitakumi

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Peningkatan prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun pada RISKESDAS tahun 2018 sebanyak 2%, jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya pada tahun 2013 yaitu hanya 1.5% (Kementerian Kesehatan 2020). Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (Tewahido and Berhane 2017).

Terdapat hanya 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya mengidap diabetes di Indonesia (Kementerian Kesehatan 2020). Satu dari lima orang berusia 12 - 18 tahun dan 1 dari 4 orang dewasa muda usia 19 - 34 tahun telah masuk kategori pre-diabetes. Kondisi tersebut berarti bahwa kondisi kesehatan dengan level gula darah yang meningkat dan lebih tinggi dari normal namun belum dapat didiagnosa menderita Diabetes Mellitus tipe II. Peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus tipe 2 pada remaja dan dewasa muda yang disebabkan oleh obesitas dan sedentary lifestyle (Lascar et al. 2018). Prevalensi Diabetes Mellitus tipe 2 pada anak dan remaja menunjukkan peningkatan karena persoalan obesitas dan berat badan diatas nilai normal. Penelitian menunjukkan bahwa obesitas pada anak dan remaja mengakibatkan terjadinya resistensi insulin (Pulungan, Afifa, and Annisa 2018).

Saat ini telah terjadi pergeseran rentang usia penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 ke arah usia yang lebih muda. Data pasien rawat inap dengan Diabetes Mellitus tipe II pada RSUD Klungkung tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang pasien dengan rentang usia 21 - 30 tahun dan 9 pasien dengan rentang usia 31 - 40 tahun (Sugiarta and Darmita 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran usia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang dahulunya berada pada rentang usia pertengahan atau lebih dari 40 tahun, saat ini mulai menyentuh usia dibawah 40 tahun. Pada penelitian sebelumnya oleh tim di terdapat 1 orang penderita Diabetes Mellitus tipe 2 pada usia remaja.

Untuk itu perlu adanya kesadaran sejak dini dan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Diabetes Mellitus tipe II terutama pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan di harapkan dapat membantu dalam indentifikasi kejadian prediabetes pada remaja dan kaum dewasa muda (Nurhayati 2022). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho & Budiana pada tahun 2019 bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *self-efficacy* pasien DM tipe II yang diberikan perlakuan

*Diabetes self Management Education* berbasis *Emotional Demonstration* di Puskesmas Sikumana, Kupang (Febtian Cendradevi Nugroho 2021).

Rencana program yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni Input, proses dan output. Pada tahapan input peserta yang diikutsertakan yakni Remaja dan dewasa muda ( Usia 15 - 24 Tahun ) pada Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang selanjutnya pada tahapan proses kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan Pengisian Kuesioner Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus sebagai Pre Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Deteksi Awal Resiko Diabetes Mellitus melalui pemeriksaan gula darah sewaktu, pengukuran lingkar pinggang dan tinggi badan serta pengukuran tanda-tanda vital setelahnya dilanjutkan dengan Kegiatan Penyuluhan dan *Emotional Demonstration* terkait pencegahan diabetes mellitus pada remaja. Diakhir sesi Kembali remaja melakukan Pengisian Kuesioner Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus sebagai Post Kegiatan.

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi bagi remaja yakni; (1). teridentifikasi hasil deteksi dini Diabetes Mellitus pada remaja dan dewasa muda ( Usia 15 - 24 Tahun ), (2). terlaksananya edukasi bagi remaja dan individu dewasa muda ( Usia 15 - 24 Tahun ) tentang penyakit DM tipe II dan meningkatnya kewaspadaan terhadap penyakit Diabetes Mellitus Tipe II

#### 4. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *emotional demonstration*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan yakni:

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini dimulai dari pembuatan proposal kegiatan, pembuatan materi edukasi berupa leaflet dan persiapan role play cara pemberian edukasi. Tahap persiapan dimulai pada bulan juni 2022. Pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi dengan pihak Gereja GMT Talitakumi dan pembimbing Remaja Gereja.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada bulan Juli 2022. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang remaja. Kegiatan dimulai pukul 15.00 dan berakhir pukul 17.00.

Sebelum masuk pada kegiatan *emotional demonstration* pengenalan cara pencegahan diabetes mellitus, kegiatan dimulai dengan memberikan kuesioner pengetahuan tentang diabetes melitus. Kemudian dilanjutkan dengan deteksi dini pada peserta yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut dan pemeriksaan kadar glukosa dalam darah. Setelah mendapat melewati meja deteksi awal, maka peserta diarahkan untuk mendapat penyuluhan singkat tentang pencegahan diabetes mellitus, dilanjutkan dengan permainan pada sesi *emotional demonstration*. Permainan dibagi menjadi 2 jenis permainan, yaitu:

Permainan 1 :

- 1) Membagi peserta menjadi 4 kelompok besar
- 2) Kelompok pertama menjadi kelompok rutin *medical check up*/pemeriksaan kesehatan (termasuk pemeriksaan gula darah)  
Kelompok kedua menjadi kelompok diet

Kelompok ketiga menjadi kelompok olahraga

Kelompok keempat menjadi kelompok pengelolaan emosi

- 3) Masing-masing peserta berdiri berdasar kelompok masing-masing
- 4) Mc memberi arahan kepada peserta untuk :
  - a) Membentuk kelompok yang baru, masing-masing kelompok harus terdiri dari 4 syarat pencegahan diabetes mellitus
  - b) Musik akan dimainkan dalam beberapa waktu, apabila music berhenti dan ada peserta yang belum mendapat kelompok akan dibentuk kelompok sendiri.

Permainan 2 :

- 1) Mengajak peserta membentuk lingkaran dan saling menumpangkan tangan
- 2) Meminta peserta bernyanyi sambil menepuk tangan teman disamping kanannya
- 3) Apabila lagu selesai dinyanyikan maka teman yang terakhir ditepuk tangannya wajib menjawab pertanyaan dari Mc
- 4) Pertanyaan pertama : kelompok makanan dan minuman yang masuk kategori dilarang untuk pasien DM

Pertanyaan kedua : kelompok makanan dan minuman yang masuk kategori dibatasi

Pertanyaan ketiga : kelompok makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi (makanan sehat)

c. Evaluasi

1) Evaluasi Struktur

Jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 30 Orang. Waktu pelaksanaan sesuai dengan yang telah disepakati bersama yakni pukul 15.00 - 17.00 WITA. Setting tempat dan alat sudah sesuai dengan yang direncanakan. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi sudah komunikatif. Peserta dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan antusias untuk bertanya.

2) Evaluasi Proses

Seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai, serta berperan aktif dalam kegiatan dengan: Aktif bertanya pada saat penyuluhan terkait pencegahan diabetes mellitus dan aktif dalam semua sesi permainan emotional demonstration. Tim pengabdian masyarakat hadir tepat waktu dan berperan sesuai dengan perannya dan dapat memfasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Data Demografi Peserta

Tabel 1 Data Demografi Peserta

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. Remaja Awal (12 - 16 tahun)	12	40
2. Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	18	60

Total	30	100
Jenis kelamin		
1. Perempuan	19	63.3
2. Laki-laki	11	36.7
Total	30	100
Pendidikan		
1. SD	0	0
2. SMP	7	23.3
3. SMA	22	73.3
4. Sarjana	1	3.3
5. Pasca sarjana	0	0
6. Tidak sekolah	0	0
Total	30	100

## 2. Kegiatan Pengisian Kuesioner Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus (Pre Kegiatan)



Gambar 2. Foto Pengisian Kuesioner

Pada kegiatan pertama ini, peserta diberikan lembar “*Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ)*”. Peserta diwajibkan mengisi sendiri lembar kuesioner tersebut setelah dijelaskan proses pengisiannya dan penandatanganan *informed consent*. Berdasarkan hasil tabulasi data, diperoleh bahwa hanya 30% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang diabetes mellitus, sisanya adalah 50% tergolong cukup dan 20% tergolong kurang pengetahuan.

## 3. Kegiatan Deteksi Awal Resiko Diabetes Mellitus



Gambar 3. Foto Deteksi Awal Resiko Diabetes Mellitus

Pada kegiatan deteksi awal resiko diabetes melitus, telah dilaksanakan pengukuran tekanan darah, berat badan, lingkaran perut, dan pengecekan glukosa darah sewaktu. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 23.3% peserta termasuk pada golongan pra hipertensi, 2.7% hipotensi dan sisanya normal. Sebanyak 100% peserta memiliki glukosa darah sewaktu dalam kategori normal, 3.3% tergolong memiliki lingkaran perut berlebih, 6.7% memiliki berat badan berlebihan dari rekan seusianya.

#### 4. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Foto Kegiatan Penyuluhan

Pada kegiatan ini, tim menyajikan materi secara singkat, padat dan jelas menggunakan *leaflet* dan bahan-bahan demonstrasi berupa 'isi piringku' menurut Kemenkes serta makanan yang boleh dikonsumsi dan tidak. Selain itu, tim juga mengajarkan peserta untuk melihat komposisi nilai gizi bahan demonstrasi berupa jajanan yang sering dikonsumsi.

#### 5. Kegiatan *Emotional Demonstration*



Gambar 4. Foto Kegiatan *Emotional Demonstration*

Pada tahapan ini, peserta mendapatkan edukasi Kesehatan tentang diabetes mellitus dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan bermain permainan sederhana. Peserta tampak antusias dan

mampu memahami konsep dasar dan pencegahan serta manajemen diabetes melitus yang disajikan.

6. Kegiatan Pengisian Kuesioner Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus (Post Kegiatan)



Gambar 5. Foto Kegiatan *Emotional Demonstration*

Pada kegiatan ini, peserta mengisi Kembali kuesioner tentang diabetes mellitus. Hasil yang didapat adalah sebanyak 96.7% peserta telah memiliki pengetahuan yang tergolong baik dan hanya 3.3% peserta tergolong berpengetahuan cukup. Menyajikan hasil PKM sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan dan menyertakan tiga foto yang berbeda dari kegiatan PKM serta diberikan keterangan singkat yang relevan dengan gambar atau foto.

b. Pembahasan

Diabetes Mellitus tipe II merupakan penyakit tidak menular yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Umumnya, penyakit ini terjadi pada orang dengan usia pertengahan, namun saat ini diabetes melitus tipe II terjadi sejak usia remaja, yaitu 15 tahun (Kementrian Kesehatan 2020).

Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi sistem tubuh, yaitu gangguan jantung, ginjal, persyarafan, katarak dan gangrene atau luka diabetes pada kaki (Nugroho, Banase, and Peni 2022). Sebagai Langkah pencegahan, maka identifikasi resiko secara dini perlu dilakukan sejak dini, yaitu pada usia remaja. Selain identifikasi, pemberian edukasi yang tepat dapat membantu pencegahan terjadinya penyakit diabetes melitus dan komplikasi (Alza et al. 2020).

Berdasarkan hasil survey awal pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta masih tergolong memiliki kadar glukosa darah yang normal. Namun, telah terdapat 3.3% yang memiliki lingkar perut berlebih dan 6.7% yang memiliki berat badan melebihi normal untuk kategori usianya. Selain itu, terdapat 23% peserta tergolong pra hipertensi. Semakin lebar lingkar perut, maka semakin tinggi peluang diabetes melitus (Adwinda and Srimiati 2019). Begitu pula dengan penyakit hipertensi dan obesitas yang juga merupakan faktor resiko terjadinya diabetes (Kementrian Kesehatan 2020).

Kekhususan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini terletak pada metode edukasi yang digunakan. Tim bukan hanya memberikan penyuluhan dengan ceramah dan demonstrasi, tetapi juga dengan metode '*emotional demonstration*'.

*Emotional demonstration* mengacu pada pendekatan teori *Behaviour Center Design* yang menekankan bahwa perubahan perilaku dapat berubah karena pengaruh sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan dan menarik (Febtian Cendradevi Nugroho 2021). Belajar tentang konsep diabetes melitus dengan permainan sederhana merupakan hal menarik bagi peserta. Sehingga, peserta lebih memahami konsep yang diberikan.

Metode tersebut melibatkan peserta dalam kegiatannya. Peserta diajak berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang menyenangkan. Kegiatan yang dimaksudkan adalah dengan melibatkan peserta untuk belajar tentang konsep diabetes dan pencegahannya dengan beberapa permainan aktif interaktif. Sehingga peserta dapat memahami tentang konsep diabetes tersebut. Hal ini terbukti dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang meningkat dengan signifikan.

Edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan terhadap konsep penyakit diabetes melitus (Nugroho, Banase, and Peni 2022). Hal ini dapat terlihat pada hasil pre test dan post test dalam kegiatan ini. Pada saat pre test, hanya 30% peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Namun setelah mendapatkan edukasi, 96.7% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana serta mendapat respon yang baik dari remaja, dalam mewujudkan peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan remaja dan kaum dewasa muda (Usia 15 - 24 Tahun) pada penyakit Diabetes Mellitus Tipe II berupa *brainstorming*, *small group discusion*, *role play* dan *emotional demonstration* yang dilakukan dengan *pre test* dan *post test*.

Hasil deteksi awal penyakit diabetes mellitus adalah terdapat peserta yang memiliki faktor resiko penyakit diabetes melitus tipe II. Pengetahuan peserta juga meningkat secara signifikan setelah diberikan konsep tentang diabetes mellitus tipe 2 melalui metode *emotional demonstration*. Dengan konsep pengetahuan tersebut, diharapkan peserta dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya dan membawa ilmunya dalam keluarga sehingga kesadaran akan penyakit diabetes melitus dapat ditingkatkan.

Tim merekomendasikan pencegahan diabetes mellitus tipe II sejak dini dengan menggunakan metode *emotional demonstration*. Metode tersebut dapat membantu remaja menyerap pengetahuan dan informasi dengan cara yang menyenangkan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adwinda, Marina Dwina, And Mia Srimiati. (2019). "Hubungan Lingkar Perut, Konsumsi Gula Dan Lemak Dengan Kadar Glukosa Darah Pegawai Direktorat Poltekkes Kemenkes Jakarta li." *Nutrire Diaita* 11(1): 8-17.
- Alza, Yessi Et Al. (2020). "Aktivitas Fisik , Durasi Penyakit Dan Kadar Gula." *Gizido* 12(1): 18-26.
- Ausili, Davide Et Al. (2017). "Self-Care, Quality Of Life And Clinical Outcomes Of Type 2 Diabetes Patients: An Observational Cross-Sectional Study." *Acta Diabetologica* 54(11): 1001-8.
- Cdc. (2019). "1 In 5 Adolescents And 1 In 4 Young Adults Now Living With Prediabetes | Cdc Online Newsroom | Cdc." : 4-5. <https://www.cdc.gov/media/releases/2019/p1202-diabetes.html>.
- Febtian Cendradevi Nugroho, Irwan Budiana. (2021). *Diabetes Self Management Education (Dsme) Pendekatan Emotional Demonstration*.
- Islam, Mr, Mr Karim, Sh Habib, And K Yesmin. (2013). "Diabetes Distress Among Type 2 Diabetic Patients." *International Journal Of Medicine And Biomedical Research* 2(2): 113-24.
- Kementrian Kesehatan, Infodatin. (2020). *Infodatin 2020 Diabetes Mellitus - Kementrian Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-diabetes-melitus.pdf>.
- Lascar, Nadia Et Al. (2018). "Type 2 Diabetes In Adolescents And Young Adults." *The Lancet Diabetes And Endocrinology* 6(1): 69-80. [http://dx.doi.org/10.1016/S2213-8587\(17\)30186-9](http://dx.doi.org/10.1016/S2213-8587(17)30186-9).
- Nugroho, Febtian Cendradevi, Emiliandry Febryanti T. Banase, And Jane Austen Peni. (2022). "Peningkatan Pengetahuan Keluarga Sebagai Caregiver Utama Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pasien Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Puskesmas Oesapa." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5(4): 1090-96.
- Nurhayati, Ceria. (2022). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus,Self Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Journal Of Nursing And Health Science* 1(2): 58-65.
- Perkeni, Jakarta. (2015). "Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Indonesia."
- Pulungan, Aman Bhakti, Ireska Tsaniya Afifa, And Diadra Annisa. (2018). "Type 2 Diabetes Mellitus In Children And Adolescent: An Indonesian Perspective." *Annals Of Pediatric Endocrinology And Metabolism* 23(3): 119-25.
- Sugiarta, I Gede Restu Mahendra, And I Gusti Ketut Darmita. (2020). "Profil Penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 (Dm-2) Dengan Komplikasi Yang Menjalani Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Klungkung, Bali Tahun 2018." *Intisari Sains Medis* 11(1): 7.
- Tewahido, Dagmawit, And Yemane Berhane. (2017). "Self-Care Practices Among Diabetes Patients In Addis Ababa: A Qualitative Study." *Plos One* 12(1): 1-10.
- Turek, Carolyn E. (2017). "Diabetes-Specific Distress And Glycemic Control In Children And Adolescents With Type 1 Diabetes : A Longitudinal Analysis Of The Moderating Effect Of Social Support."